

THE RELATIONSHIP OF STUDENTS' LEARNING MOTIVATION TO THEIR ACHIEVEMENT IN THE SUBJECT OF CREED OF ACHIEVEMENT**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI MEREKA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK****Deden Syarif Hidayatulloh***¹Telkom University Bandung, dedensy@telkomuniversity.ac.id**Fuad Hilmi***²UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: fuadhilmi@uinsgd.ac.id

***Abstract:** The main objective of this research is to identify and understand the relationship between learning motivation and student academic achievement. In order to achieve this goal, this research uses a quantitative analysis methodology based on inferential statistical models. This approach includes the use of regression and Pearson product moment correlation analysis to analyze the data obtained. This research is based on theoretical studies which state that there is a significant relationship between students' learning motivation and their academic achievement. By using regression techniques, researchers can identify the extent to which learning motivation variables influence student achievement. Meanwhile, Pearson product moment correlation analysis allows researchers to determine the strength and direction of the relationship between the two variables. Thus, this research not only aims to prove the existence of a relationship between learning motivation and student achievement, but also to understand the extent to which learning motivation can be a determining factor in improving student academic achievement. It is hoped that the results of this research can provide deeper insight for educators, policy makers and other related parties in an effort to improve the quality of education through increasing student learning motivation.*

***Keywords:** motivation, students, achievement*

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metodologi analisis kuantitatif yang didasarkan pada model statistika inferensia. Pendekatan ini mencakup penggunaan persamaan regresi dan analisis korelasi product moment Pearson untuk menganalisis data yang diperoleh. Penelitian ini berlandaskan pada kajian teoretis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa

dengan prestasi akademik mereka. Dengan menggunakan teknik regresi, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana variabel motivasi belajar mempengaruhi prestasi siswa. Sementara itu, analisis korelasi product moment Pearson memungkinkan peneliti untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi siswa, tetapi juga untuk memahami sejauh mana motivasi belajar dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pendidik, membuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: motivasi, siswa, prestasi

Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh proses belajar mengajar, menurut M Uzer Usman (2001: 4) proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa. Kegiatan tersebut berlangsung sangat kompleks, karena berkaitan dengan latar belakang kejiwaan dari masing-masing siswa yang berbeda.

Belajar dikatakan berhasil apabila dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau motivasi belajar, makin tinggi motivasi belajar siswa maka makin tinggi peluang pengejarannya. Motivasi dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tercapai (M.Sobry Sutikno, 2008: 72).

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan setuasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar

Istilah motivasi berpangkal dari kata “motif”. Menurut Sardiman A.M. (1996:73) bahwa motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Waluyo yang dikutip oleh Afifuddin dan M. Sobry Sutikno (2008: 55) motivasi adalah seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang

mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu; sikap yang dipengaruhi untuk pencapaian suatu tujuan.

M. Uzer Usman (2009:28) menjelaskan bahwa motivasi ialah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif untuk menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Alisuf Sabri yang dikutip oleh Suparman (2010: 50) motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pengertian motivasi yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 775), bahwa Motivasi artinya dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam bidang psikologi, motivasi berarti usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009: 173) motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat. Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Dari beberapa pengertian motivasi di atas, terdapat keselarasan yakni mengartikan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, atau tenaga. Pada dasarnya, motivasi adalah suatu dorongan/kekuatan/tenaga yang ada pada diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan demi mencapai tujuan tertentu. Suatu motivasi akan semakin meningkat apabila tujuan yang hendak dicapai semakin dekat.

Belajar menurut Akyas Azhari (2004: 122) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku atau pribadi berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Adapun ciri perubahan yang merubah perilaku belajar antara lain:

1. Perubahan intensional dalam arti perubahan yang terjadi karena intensitas pengalaman, praktik atau latihan yang dilakukan secara sengaja.
2. Perubahan yang menuju ke arah positif, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan (*normatif*) atau kriteria keberhasilan (*criteria of success*) baik dipandang dari segi siswa, guru maupun lingkungan sosial.
3. Perubahan yang efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi siswa setidaknya sampai batas waktu tertentu.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sardiman A.M (1996: 22) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai

hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar juga sebagai pendorong seseorang untuk mendapatkan sesuatu perubahan pada dirinya untuk lebih baik, baik dalam tingkah laku (perilaku) ataupun untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman A.M., 1996: 75).

Meskipun motivasi itu merupakan kekuatan psikologis yang terpendam namun tidak merupakan suatu substansi yang dapat diamati, yang dilakukan ialah mengidentifikasi beberapa indikator dalam term-term tertentu. Menurut Abin Syamsudin (2009: 28) indikator motivasi itu adalah sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan);
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan pada waktu tertentu);
3. Persistensi (ketetapan dan kelekanan) pada tujuan kegiatan;
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan;
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan;
6. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan;
7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau *output* yang dicapai dari kegiatan;
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*; positif atau negatif)

Kata “prestasi” berasal dan bahasa Belanda yaitu Prestatie. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha (Zainal Arifin, 1988: 3). Prestasi belajar siawa sering juga disebut hasil belajar siswa, dan dijadikan objek penilaian guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, maka salah satu tugas pokok guru ialah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat (*Valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), kita memerlukan informasi yang didukung oleh data yang obyektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Karena itu biasanya kita mengambil cuplikan saja yang diharapkan mencerminkan keseluruhan perubahan perilaku itu. Prestasi belajar atau hasil belajar ini mencakup semua perilaku dalam arti yang luas, yaitu pengetahuan sikap dan keterampilan. Semua aspek ini oleh Benyamin S.

Bloom dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu : domain kognitif, domain afektif dan domain.

Muhibbin syah (2004: 151-152) indikator prestasi belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah cipta (kognitif) meliputi: pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sisntesis. Ranah rasa (afektif) meliputi: penerimaan, sambutan, apersiasi, internalisasi,, dan karakteristik. Ranah psikomotor meliputi: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Menurut Nana Sudjana (2004: 49) ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai ketiganya harus nampak sebagai hidup belajar siswa dari proses pengajaran di sekolah. Diambil dari pendapat taksonomi bloom yang dikutip Uzer Usman (1993: 34), yaitu:

a. Kognitif

1. Pengetahuan, indikatornya; dapat mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai kepada teori yang sukar.
2. Pemahaman, indikatornya; dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan.
3. Penerapan, indikatornya; dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara cepat.
4. Analisis, (pemeriksaan pemilahan secara teliti) indikatornya; dapat menguraikan dan dapat mengklasidikasikan/memilah-milah.
5. Sitesis, (membuat panduan baru dan utuh), indikatornya; dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dan dapat menggeneralisasikan (membuat perinsip umum).
6. Evaluasi, indikatornya; memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

b. Afektif

1. Penerimaan, kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap situasi yang tepat.
2. Pemberian respon, indikatornya; tertarik.
3. Penilaian, indikatornya; menerima, menolak, atau tidak menghiraukan.
4. Pengorgnisasi, tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.
5. Karakteristik, indikatornya; ketentuan pribadi, sosial dan emosi siswa.

c. Psikomotorik

1. Peniruan, ini terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan mulai memberi respon serupa dengan yang diamati.
2. Manipulasi, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.
3. Ketetapan, respon- respon terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi dampai pada tingkat minimum.
4. Artikulasi, menekankan kordinasi pada gerakan yang diharapkan konsistensi internal pada gerakan yang berbeda.
5. Pengalamian, menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling

sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis gerakannya dilakukan secara rutin.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif berbasis model statistika inferensia melalui penggunaan persamaan regresi dan analisis korelasi product moment dari Pearson. Dengan jumlah responden sebanyak 70 (sensus) orang pada tahun ajaran 2023/2024, dengan lokasi penelitian di kelas VIII MTs Cipasung Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat Indonesia.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis hubungan antara persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa dengan prestasi mereka pada mata pelajaran akidah akhlak, Realitas persepsi siswa kelas VIII MTs Cipasung Kabupaten Tasikmalaya terhadap motivasi belajar siswa termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata jawaban 70 siswa terhadap 18 item angket yang diajukan mencapai nilai 3,80. Angka tersebut termasuk pada kategori tinggi karena berada pada interval 3,40 – 4,19 yang menunjukkan kualifikasi tinggi.

Realitas prestasi mereka pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Cipasung Kabupaten Tasikmalaya dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata jawaban 70 siswa terhadap 17 item angket yang diajukan mencapai nilai 3,69. Angka tersebut termasuk pada kategori tinggi karena berada pada interval 3,40 – 4,19 yang menunjukkan kualifikasi tinggi.

Hubungan antara persepsi siswa kelas VIII MTs Cipasung Kabupaten Tasikmalaya terhadap motivasi belajar siswa prestasi mereka pada mata pelajaran akidah akhlak ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi sebesar 0,359. Harga koefisien korelasi tersebut termasuk ke dalam kategori rendah karena berada pada interval 0,200 – 0,399. Hasil uji hipotesis menunjukkan harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $3,173 > 1,997$ sehingga H_0 diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (motivasi belajar siswa) dengan variabel Y (prestasi mereka pada mata pelajaran akidah akhlak).

Motivasi belajar memiliki kaitan erat dengan prestasi siswa. Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, yang pada akhirnya tercermin dalam prestasi akademik mereka. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas dengan sungguh-sungguh, dan mengatasi berbagai tantangan akademik.

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang mengarahkan perilaku belajar siswa menuju pencapaian tujuan pendidikan. Misalnya, siswa yang termotivasi untuk meraih nilai tinggi akan lebih tekun dalam belajar, mencari berbagai sumber

belajar tambahan, dan lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran mereka. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah mungkin menunjukkan sikap acuh tak acuh, kurang bersemangat, dan cenderung tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik.

Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi siswa telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi berkorelasi positif dengan prestasi akademik yang lebih baik. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk meraih prestasi akademik yang tinggi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan, karena dapat berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik mereka.

Dalam praktiknya, guru dan pendidik dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi. Ini termasuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, memberikan umpan balik yang konstruktif, menetapkan tujuan yang jelas dan realistik, serta mengakui dan menghargai usaha serta pencapaian siswa. Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi tidak hanya meningkatkan prestasi siswa saat ini, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Simpulan

Hasil analisis, diketahui bahwa persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,80. Adapun prestasi belajar mereka termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,69. Hubungan antara keduanya ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,359, yakni termasuk pada kategori rendah. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan harga $t_{\text{hitung}} (3,173) > t_{\text{tabel}} (1,997)$. Artinya H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran akidah akhlak.

Daftar Pustaka

Abin Syamsudin Makmun (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda Karya.

- Afifuddin dan M. Sobry Sutikno (2008). *Pengelolaan Pendidikan Teori dan Praktek*. Bandung: Prospect.
- Akyas Azhari (2004). *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Bandung: Teraju
- M. Uzer Usman (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah (2008). *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana (1996), *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung
- Oemar Hamalik (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sardiman A.M 2007 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M (1996) *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparman S (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Syaiful Bahri Djamarah (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.J.S. Poerwadarminta (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainal Arifin (1990). *Evaluasi Instruksional prinsip-teknik-prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.